

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:1.3) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai laporan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Tujuan laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2012:26) mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

2.1.3 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan tahun 2015 jenis – jenis laporan keuangan ada 5 yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang mencakup penyajian jumlah pos – pos aset, liabilitas dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan total penghasilan dikurangi beban.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

4. Laporan Arus Kas

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

2.1.4 Karakter Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015) karakter kualitatif dari sebuah laporan keuangan yaitu:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

2. Relevan

Informasi dalam laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya.

3. Keandalan

Informasi harus bersifat andal (*reliable*) yaitu informasi yang bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dan disajikan atau yang secara wajar dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi tendensi posisi dan kinerja keuangan.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:56) analisis laporan keuangan dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar untuk melihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

2.1.6 Analisis Tren

Menurut J. Supranto (2016:230) analisis tren adalah metode analisis statistika untuk menggambarkan perkembangan suatu kegiatan.

Menurut Desy Ambarwati (2015:119) analisis tren merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi atau keadaan keuangan apakah menunjukkan perubahan naik atau mengalami penurunan.

Terdapat beberapa metode yang umum digunakan untuk menggambarkan garis trend menurut J. Supranto (2016) adalah sebagai berikut :

1. Metode Tangan Bebas

Metode tangan bebas dilakukan dengan cara menarik garis yang mewakili diagram pencar (*scatter diagram*). Pedomannya yaitu 50% titik berada diatas dan 50% titik berada dibawah garis trend.

2. Metode Rata – Rata Semi

Metode rata – rata semi dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi dua.

3. Metode Rata – Rata Bergerak

Metode rata – rata bergerak dilakukan dengan mengurutkan urutan rata – rata hitung untuk memuluskan fluktuasi yang terjadi dalam suatu data.

4. Metode Kuadrat Terkecil

Garis trend linear dapat ditulis sebagai persamaan garis lurus (Kasmir, 2013) :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = data berkala (*time series data*)

X = waktu (hari, minggu, bulan, tahun)

a = bilangan konstan

b = koefisien arah (slope)

2.2 Pengelolaan Modal Kerja

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Jumingan (2014:66), mendefinisikan modal kerja adalah “Jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*) yang bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud- maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.”

Menurut Kasmir (2012:250) pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar .

Secara umum modal kerja diartikan sebagai investasi perusahaan yang diharapkan dapat dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu kurang dan satu tahun periode akuntansi. Dengan pengertian tersebut berarti elemen modal kerja meliputi manajemen terhadap investasi di dalam bentuk kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

2.2.2 Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:250) konsep modal kerja dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep kuantitatif, modal kerja adalah seluruh aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep kuantitatif sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*) = Total Aktiva Lancar

2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan pada kualitas modal kerja dimana modal kerja adalah selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut juga dengan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*) = Aktiva Lancar – Kewajiban Lancar

3. Konsep Fungsional

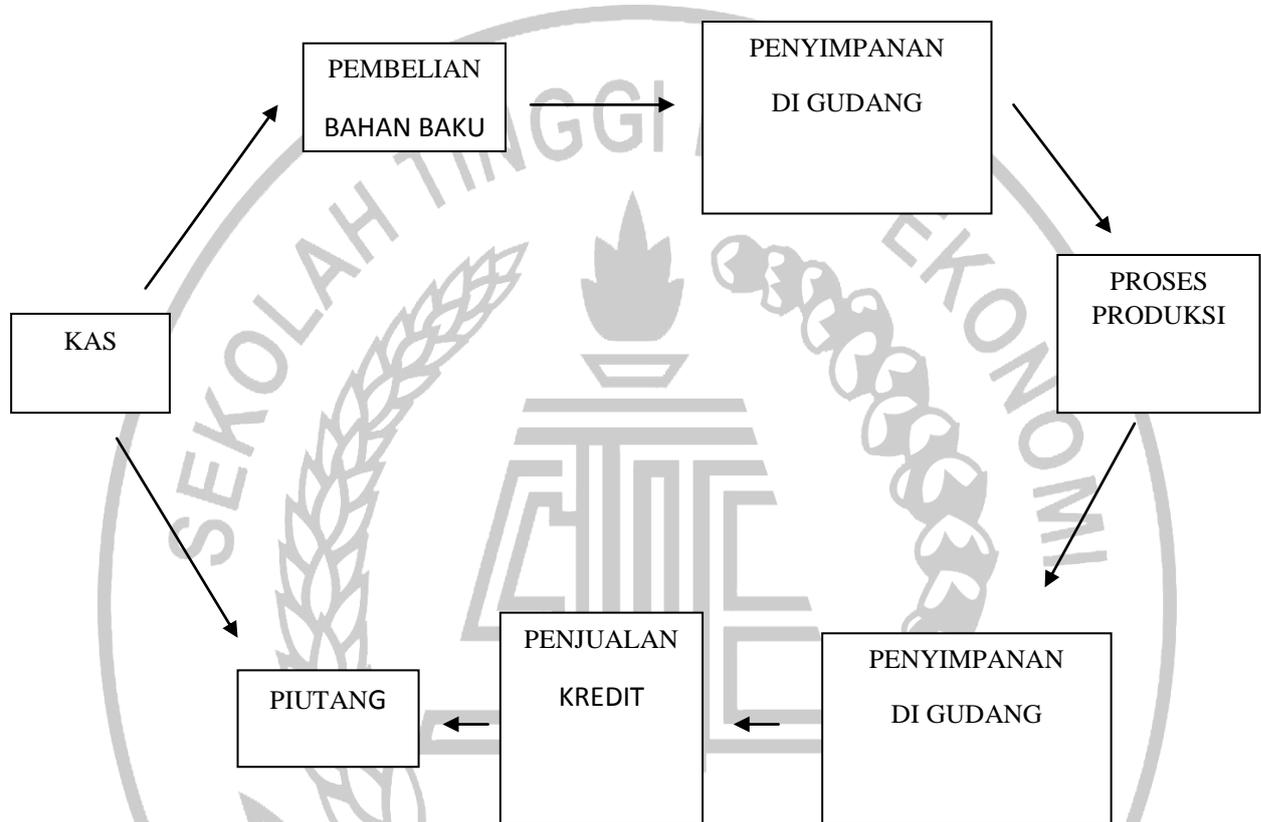
Konsep fungsional merupakan konsep yang menekankan pada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba.

2.2.3 Peranan Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja mencakup manajemen terhadap investasi perusahaan dalam aktiva lancar dan sumber pembiayaan dan hutang lancar. Kajian terhadap masalah pengelolaan modal kerja penting, karena modal kerja akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat keuntungan dan resiko perusahaan.

Pengelolaan modal kerja yang efektif, akan menjadi penentu tingkat pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang. Alasannya adalah karena investasi di dalam modal kerja akan melibatkan suatu

proses yang berkelanjutan, selama perusahaan melakukan aktivitasnya. Tahapan pengelolaan modal kerja disajikan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
ALIRAN MODAL KERJA PERUSAHAAN

2.2.4 Penentuan Jumlah Kebutuhan Modal Kerja

Terdapat berbagai cara untuk menentukan jumlah kebutuhan modal kerja yaitu:

1. Periode keterkaitan dana secara rill yaitu keterkaitan dana rill menunjukkan berapa lama dana terkait dalam modal kerja, mulai dari kas yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku kemudian disimpan selama menunggu proses produksi, kemudian dioalh setelah menjadi barang berapa lama berada di

gudang sebelum dijual, selanjutnya penjualan sampai kembali lagi dalam bentuk kas.

2. Periode keterkaitan dana dengan memanfaatkan laporan keuangan ada 2 metode yaitu (Jumingan : 2014) :

- a. Metode perputaran modal kerja

Kebutuhan modal kerja dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{KMK} = \frac{\text{Proyeksi penjualan}}{\text{Perputaran modal kerja}}$$

Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan cara :

$$\text{PMK} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata aktiva lancar}} \quad \text{atau} \quad \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

- b. *Cash Conversion Cycle* (CCC)

Menentukan kebutuhan modal kerja dengan metode CCC menggunakan konsep modal kerja bersih yaitu jumlah aset lancar setelah dikurangi dengan hutang lancar.

$$\text{Kebutuhan modal kerja} = \frac{\text{CCC}}{360} \times \text{Proyeksi penjualan}$$

2.3 Laba

2.3.1 Pengertian Laba

Laba merupakan tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan ataupun industri yang berbasis *profit seeking* pada bagian manajemen keuangan. Untuk

mendapatkan laba yang besar, manajemen dapat melakukan berbagai langkah berikut (Kamsir : 2012) :

- a. Menekan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan memperhatikan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada.
- b. Menentukan harga jual yang sesuai dengan laba yang diinginkan.
- c. Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Ketiga langkah diatas tidak dapat dilakukan secara terpisah karena saling berkaitan. Pengertian laba menurut Belkaoui (2011:213) laba didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Laba bisnis (*bisnis profit*) mengacu pada penerimaan perusahaan dikurangi biaya eksplisit atau biaya akuntansi perusahaan. Biaya eksplisit merupakan biaya yang benar – benar dikeluarkan dari perusahaan untuk membeli atau menyewa input dalam produksi. Sedangkan laba ekonomi merupakan penerimaan perusahaan dikurangi oleh biaya eksplisit dan biaya implisit.

Biaya implisit mengacu pada nilai input yang dimiliki perusahaan dan dipergunakan untuk proses produksinya sendiri. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih antara total penghasilan dan total biaya yang dikeluarkan pada suatu kegiatan usaha.

2.4 Perusahaan yang Terdaftar di BEI

2.4.1 Pengertian Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga pemerintah Indonesia yang dibangun sebagai tempat pertemuan pencari modal dengan pihak yang memiliki modal dengan tujuan investasi.

2.4.2 Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI

Perusahaan yang bergerak pada rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas) untuk keperluan masyarakat. Perusahaan tambang yang telah terdaftar di BEI antara lain : Aneka Tambang Tbk, Cita Mineral Investindo Tbk, Cakra Mineral Tbk, Elnusa Tbk, Golden Eagle Energy Tbk, Mitra Investindo Tbk, Perdana Karya Perkasa Tbk, Radiant Utama Interinsco Tbk, Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, Timah Tbk, dst.